

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan Sub Sektor Perkebunan merupakan perusahaan yang menghasilkan produk minyak sawit. Jumlah perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 19 perusahaan tetapi yang diambil oleh peneliti untuk diteliti adalah 6 perusahaan, karena ada beberapa perusahaan yang baru mendaftar di Bursa Efek Indonesia, selain itu juga ada perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangan tahunannya dan juga peneliti mengambil perusahaan yang harga sahamnya paling tinggi karena harga saham bisa dijadikan patokan untuk para investor menanamkan modalnya. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan menetapkan kebijakan dividen yang bertujuan untuk mensejahterakan para pemegang saham, agar para pemegang saham bertahan dan menarik investor baru untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Perkembangan industri perkebunan di Indonesia masih mengalami penurunan beberapa tahun kebelakangan yang dikarenakan penurunan harga minyak sawit, penurunan permintaan dari negara tujuan ekspor dan terjadi kebakaran lahan pada tahun 2015 sehingga para investor perlu mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya.

Dalam menanamkan modalnya investor pasti akan mempertimbangkan dan mengambil keputusan dengan baik keperusahaan mana modal mereka akan tanamkan, maka dari itu investor memerlukan laporan keuangan perusahaan yang akan mereka tanamkan modalnya, dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut investor dapat mengetahui kondisi keuangan jangka pendek pada

perusahaan tersebut setelah itu investor harus dapat melakukan beberapa analisis yang tepat agar dana atau modal yang akan ditanamkan pada perusahaan yang dituju dapat membawa keuntungan bagi pihak investor yang salah satunya dalam bentuk pendapatan dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang akan bagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Mulyawan (2015) mengartikan kebijakan dividen sebagai kebijakan yang digunakan perusahaan untuk membagi keuntungannya kepada pemegang saham berupa dividen atau menahannya menjadi laba ditahan untuk kegiatan re-investasi. Semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin kecil laba ditahan, sehingga tingkat pertumbuhan menjadi rendah. Halim (2015) mengartikan tujuan pembayaran dividen sebagai bentuk komunikasi secara tidak langsung kepada para pemegang saham tentang tingkat keuntungan perusahaan.

Faktor-faktor keuangan yang dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya dan perusahaan memberikan kebijakan dividen salah satunya adalah perputaran total aktiva tetap (TATO), tingkat pengembalian investasi (ROI), dan rasio utang (DAR).

“Rasio perputaran total aktiva atau sering disebut sebagai *Total Assets TurnOver* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva” (kasmir, 2012:185). Menurut hasil penelitian Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S. Saerang, Paulina Van Rate (2014) TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR jadi jika TATO mengalami

kenaikan maka DPR akan turun. Sedangkan menurut hasil penelitian Tita Deitiana (2013) TATO berpengaruh positif signifikan terhadap DPR jadi jika TATO mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan DPR juga.

Selain dari *Total Assets TurnOver* (TATO) ada faktor keuangan yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu Rasio Profitabilitas, pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:116):

“Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Menurut Kasmir, 2012:201 “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Menurut hasil penelitian Lisma Aniyati dan Hendro Setyono (2017) *Return on investment* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Peningkatan *return on investment* berpengaruh terhadap kenaikan *dividend payout ratio*. Sedangkan menurut hasil penelitian Achmad Agus Yasin Fadli (2017) ROI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR.

Selain *Return On Investment* yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adapula *Debt To Assets Ratio* yang bisa mempengaruhi kebijakan dividen, *Debt To Assets Ratio* ini memperlihatkan proporsi kewajiban yang dimiliki yang dimiliki perusahaan. “Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar debt ratio menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan”(Brigham dan Houston, 2015). Menurut penelitian Lisma Aniyati dan Hendro Setyono (2017) *Debt to total assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Peningkatan *debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap kenaikan *dividend payout ratio*. Sedangkan menurut hasil penelitian Wiwin Siswantini (2014) *Debt To Total Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian ini akan melakukan pengujian menggunakan rasio keuangan dan kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perkebunan. Kinerja keuangan perusahaan sub sektor perkebunan sejak tahun 2014 hingga 2019 akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Nilai TATO,ROI,DAR dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2019)

PERUSAHAAN	TAHUN	TATO (%)	ROI (%)	DAR (x)	DPR (%)
Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2014	59,30%	6,40%	0,45	19,44%
	2015	37,85%	3,23%	0,49	17,77%
	2016	34,45%	5,43%	0,54	9,90%
	2017	43,23%	2,99%	0,51	50,98%
	2018	35,56%	0,71%	0,55	0,00%

PERUSAHAAN	TAHUN	TATO (%)	ROI (%)	DAR (x)	DPR (%)
Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	2014	87,86%	14,13%	0,36	43,00%
	2015	60,71%	3,23%	0,46	0,00%
	2016	57,74%	9,05%	0,27	40,78%
	2017	68,89%	8,24%	0,26	43,70%
	2018	71,06%	5,66%	0,27	42,53%
PT Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART)	2014	151,88%	6,94%	0,63	1,94%
	2015	151,23%	-1,61%	0,68	-7,44%
	2016	113,81%	10,81%	0,61	2,54%
	2017	129,10%	4,32%	0,58	7,28%
	2018	127,57%	2,04%	0,58	360,36%
Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)	2014	38,67%	9,64%	0,59	33,08%
	2015	33,98%	8,16%	0,57	29,53%
	2016	38,01%	8,26%	0,52	30,00%
	2017	24,09%	8,30%	0,57	29,12%
	2018	25,59%	1,10%	0,64	20,90%
PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)	2014	54,25%	10,67%	0,2	38,89%
	2015	47,35%	7,04%	0,17	40,48%
	2016	40,09%	6,18%	0,19	40,27%
	2017	48,09%	7,44%	0,16	41,85%
	2018	40,05%	3,28%	0,17	39,33%
Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)	2014	68,49%	9,09%	0,67	16,31%
	2015	56,35%	3,85%	0,68	17,28%
	2016	47,40%	3,08%	0,67	20,75%
	2017	61,05%	6,84%	0,61	18,08%
	2018	40,56%	3,64%	0,69	0,00%

Sumber: www.idx.co.id

 : Gap Empiris, Fenomena X1-Y

 : Gap Empiris, Fenomena X2-Y

 : Gap Empiris, Fenomena X3-Y

■ : Dividen Payout Ratio

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rasio Perputaran Total Aset (TATO), Pengembalian Investasi (ROI), dan Rasio Utang Atas Aset (DAR) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 secara keseluruhan mengalami penurunan pada tahun 2015, 2016, dan 2018 yang berdampak juga pada penurunan kebijakan dividen.

➤ **Tahun 2015**

Pada tahun 2015 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai rasio Perputaran Total Aset dan Pengembalian Investasi yang pada 2015 diakibatkan oleh menurunnya harga jual minyak sawit menjadi US\$ 614,2 per metrik ton turun 25% dibandingkan dengan harga rata-rata tahun 2014 yaitu US\$ 818.2 per metrik ton dan terjadi kebakaran lahan sehingga pendapatan perusahaan sub sektor perkebunan mengalami penurunan yang otomatis laba bersih yang didapat pun menurun dan berdampak pada turunnya kebijakan dividen karena salah satu indikator kebijakan dividen yaitu laba bersih (sumber: www.gapki.id).

Rasio Utang Atas Aset mengalami kenaikan pada tahun 2015 yang diakibatkan oleh kebakaran lahan perkebunan sawit, perusahaan kehilangan sejumlah asetnya dikarenakan persediaan kelapa sawit hangus terbakar. Ditambah lagi sulitnya penjualan kelapa sawit yang dikarenakan harga dibawah rata-rata. Sehingga menyebabkan tekanan pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Hal tersebut disinyalir menjadi penyebab penurunan kebijakan dividen karena perusahaan lebih memilih membayar utang kepada kredir dibanding membagikan dividen kepada para pemegang saham (sumber: www.gapki.id).

➤ **Tahun 2016**

Pada tahun 2016 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai rasio Perputaran Total Aset dan Pengembalian Investasi yang pada 2016 ekspor minyak sawit Indonesia mengalami penurunan sebesar 5% atau dari 26,4 juta ton pada tahun 2015 tergerus menjadi 25,1 juta ton di tahun 2016 yang dikarenakan penurunan permintaan pasar global dan negara tujuan ekspor karena penggunaan CPO untuk program mandatori bahan bakar nabati (B-20) yang telah berjalan secara konsisten. Sebagai negara utama tujuan ekspor China mencatatkan penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 19% atau dari 3,99 juta ton turun menjadi 3,23 juta ton sehingga pendapatan perusahaan sub sektor perkebunan mengalami penurunan yang otomatis laba bersih yang didapat pun menurun dan berdampak pada turunnya kebijakan dividen karena salah satu indikator kebijakan dividen yaitu laba bersih (sumber: www.gapki.id).

➤ **Tahun 2018**

Pada tahun 2018 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai rasio Perputaran Total Aset dan Pengembalian Investasi yang pada 2018 harga rata-rata CPO tahun 2018 tercatat US\$ 595,5 per metrik ton atau menurun 17% dibandingkan dengan harga rata-rata tahun 2017 yaitu US\$ 714,3 per metrik ton. Penurunan harga yang cukup signifikan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain melimpahnya stok minyak nabati dunia termasuk minyak sawit di Indonesia dan Malaysia, perang dagang antara China dan Amerika Serikat, daya beli yang lemah karena perlambatan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara tujuan ekspor dan beberapa

regulasi negara tujuan ekspor juga turut andil dalam penurunan harga (sumber: www.gapki.id)

Bisa ditarik kesimpulan pada tahun 2018 pada sektor perkebunan sawit masih mengalami penurunan permintaan dan penurunan harga yang cukup signifikan. Hal tersebut berdampak pada penurunan pendapatan secara signifikan menyebabkan *Total Assets TurnOver* tahun 2018 menurun dan berdampak pada laba bersih mengalami penurunan juga yang menyebabkan *Return On Investment* tahun 2018 menurun dan dampak dari TATO dan ROI turun mengakibatkan *Dividend Payout Ratio* juga ikut turun karena salah satu indikator *Dividend Payout Ratio* adalah laba bersih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Perputaran Total Aset (TATO), Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) dan Rasio Utang Atas Aset (DAR) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Penurunan Perputaran Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan pada tahun 2015, 2016, dan 2018, disebabkan melemahnya permintaan dari negara pengimpor, harga jual yang rendah, dan fenomena alam yang tidak

dapat diprediksi sehingga pendapatan perusahaan menurun yang berdampak penurunan pada rasio pembayaran dividen.

2. Penurunan Pengembalian Investasi pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan pada tahun 2015, 2016, dan 2018, disebabkan melemahnya permintaan dari negara pengimpor, harga jual yang rendah, dan fenomena alam yang tidak dapat diprediksi sehingga pendapatan perusahaan menurun sehingga laba bersih yang didapat perusahaan juga menurun dan berakibat pada penurunan rasio pembayar dividen.
3. Kenaikan Rasio Utang Atas Aset pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan pada tahun 2015 dan 2018, disebabkan melemahnya permintaan dari negara pengimpor, harga jual yang rendah, dan fenomena alam yang tidak dapat diprediksi sehingga perusahaan memerlukan tambahan modal yang didapat dari para kreditur yang berdampak pada penurunan pembayaran dividen.
4. Penurunan Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Perkebunan pada tahun 2015 dan 2018. Hal ini disebabkan karena melemahnya permintaan yang berdampak pada jumlah pendapatan dan jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan.
5. Tingkat Perputaran Total Aset (TATO), Tingkat Pengembalian Investasi (ROI), Rasio Utang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif disetiap tahunnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian indentifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus adalah:

1. Bagaimana Perkembangan Perputaran Total Aset (TATO) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2019)
2. Bagaimana perkembangan Pengembalian Investasi (ROI) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2019)
3. Bagaimana perkembangan Rasio Utang Atas Aset (DAR) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2019)
4. Bagaimana Perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2019)
5. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) secara parsial terhadap Pengembalian Investasi (ROI) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2019)
6. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset (TATO), Pengembalian Investasi (ROI), Rasio Utang Atas Aset (DAR) secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2019).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai pengaruh Perputaran Total Aset, Pengembalian Investasi dan Rasio Utang Atas Aset terhadap kebijakan dividen

pada Perusahaan Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2019) adalah:

1. Mengetahui perkembangan Perputaran Total Aset (TATO) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2019)
2. Mengetahui perkembangan Pengembalian Investasi (ROI) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2019)
3. Mengetahui perkembangan Rasio Utang Atas Aset (DAR) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2019)
4. Mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2019)
5. Mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Pengembalian Investasi (ROI) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2019)
6. Mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Aset (TATO), Pengembalian Investasi (ROI), Rasio Utang Atas Aset (DAR) secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2019).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan/ Emiten

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi sehingga sebelum menanamkan modal atau investasi dan dapat mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Total Assets TurnOver (TATO), Return On Investment (ROI), Debt To Assets Ratio (DAR) dan Kebijakan Dividen melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan serta mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini serta untuk menambah wawasan, pengetahuan sekaligus merupakan kesempatan untuk mengetahui masalah yang sebenarnya dihadapi oleh perusahaan.

2. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji mengenai Total Assets TurnOver (TATO), Return On Investment (ROI), Debt To Assets Ratio (DAR) dan Kebijakan Dividen khususnya pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

